BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki wilayah laut yang luas yaitu 5,8 juta km^2 dan merupakan tiga per empat dari keseluruhan wilayah Indonesia. Di dalam wilayah laut tersebut terdapat sekitar 17.500 pulau lebih dan dikelilingi oleh garis pantai sepanjang 81.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Fakta fisik inilah yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan maritim terbesar di dunia. Selain peran geopolitik, wilayah laut kita juga memiliki peran geokonomi yang sangat penting dan strategis bagi kejayaan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

Sebagai negara kepulauan dan maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan laut yang sangat besar dan beraneka-ragam, baik berupa sumber daya alam terbarukan (seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan produk-produk bioteknologi) maupun sumber daya alam yang takterbarukan (seperti minyak dan gas bumi, emas, perak, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya). Indonesia juga memiliki energi kelautan seperti pasang-surut, gelombang, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan seperti pariwisata bahari dan transportasi laut. (http://www.academia.edu/7305992/Potensi_Kelautan_Indonesia dikutip pada tanggal 31/03/2015).

Potensi pariwisata bahari yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Potensi tersebut didukung oleh kekayaan alam yang indah. Salah satunya adalah pantai Pangandaran. Pantai Pangandaran terdapat di Kabupaten Pangandaran (pemekaran dari Kabupaten Ciamis) yang terletak di sebelah tenggara Jawa Barat, tepatnya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pangandaran merupakan salah satu objek wisata yang memiliki banyak keindahan alam, sehingga menjadi objek wisata andalan bagi para wisatawan. Pantai Pangandaran merupakan pantai

selancar terkenal yang menjadi tujuan wisata populer bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Kabupaten Pangandaran juga memiliki obyek wisata yang beragam diantaranya, Pasir Putih, Cagar Alam, Batu Hiu, Green Canyon dan masih banyak tempat-tempat lainnya.

Obyek wisata yang menarik para wisatawan salah satunya adalah wisata naik perahu. Perahu tersebut disewakan oleh para nelayan yang berada di pantai Pangandaran. Para wisatawan menggunakan perahu untuk menikmati pemandangan alam yang ada di Pantai Pangandaran. Perahu di pantai Pangandaran disebut dengan perahu katir karena memiliki dua buah katir yang berguna untuk keseimbangan. Katir tersebut disimpan di tengah-tengah badan perahu, letaknya memanjang ke sebelah kiri dan kanan yang ukurannya sama panjang.

Adanya wisata naik perahu, tidak terlepas dari jasa para pengrajin perahu. Di Kabupaten Pangandaran, pengrajin perahu merupakan salah satu mata pencaharian bagi sebagian penduduk. Selain berjasa dalam menghasilkan perahu untuk wisata, pengrajin perahu juga berjasa dalam menyediakan alat transportasi bagi para nelayan untuk menangkap ikan. Kondisi tersebut menunjukkan pengrajin perahu memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat luas, baik bagi penduduk maupun wisatawan. Namun besarnya pengaruh para pengrajin perahu tidak disadari oleh masyarakat luas. Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan keberadaan dan kepentingan para pengrajin perahu.

Keberadaan pengrajin perahu di Pangandaran dapat menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat Pangandaran. Hal tersebut karena dalam membuat perahu dibutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Tahap produksi dimulai dari membuat alat cetak, membuat tulang dan hingga pemasangan mesin. Pengrajin perahu ini biasanya mengerjakan sebuah perahu dengan beregu yang terdiri dari beberapa pengrajin perahu dan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sesuai dengan keahliannya masing-masing. Tugas tersebut diantaranya ada yang bekerja sebagai pembersih cetakan, tukang kayu dan pembuat lambung perahu. Pengrajin

yang bekerja sebagai pembersih cetakan biasanya membersihkan cetakan perahu agar permukaan luar perahu menjadi halus. Pengrajin yang bekerja sebagai tukang kayu membuat tulang-tulang perahu agar perahu lebih kuat dan kokoh. Sedangkan pembuatan lambung perahu berfungsi sebagai hampa udara, agar perahu mempunyai daya apung. Setelah para pengrajin perahu menyelesaikan pekerjaan dengan keahliannya masing-masing, para pengrajin perahu secara bersama-sama menyelesaikan (*finishing)* sebuah perahu dan menghasilkan sebuah perahu yang berkualitas.

Pentingnya keberadaan pengrajin perahu bagi masyarakat Jawa Barat, serta sulitnya proses pembuatan perahu menjadikan peneliti tertarik untuk membuat suatu media informasi mengenai proses pembuatan perahu yang dilakukan oleh para pengrajin perahu di Kabupaten Pangandaran.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dialami pengrajin perahu di pantai Pangandaran, antara lain:

- Masih banyak masyarakat Jawa Barat yang kurang mengetahui keberadaan dan kepentingan pengrajin perahu.
- Minimnya sosialisasi kepada generasi muda sehingga menurunkan minat untuk mempelajari dan mengetahui proses pembuatan perahu.
- Kurangnya media informasi teknologi audio visual yang dijadikan alat sosialisasi kepada masyarakat Jawa Barat khusunya masyarakat Pangandaran mengenai pengrajin perahu dan proses produksi.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dari itu terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana agar masyarakat Jawa Barat mengetahui keberadaan pengrajin perahu dan proses pembuatan perahu di Kabupaten Pangandaran?

I.4 Pembatasan Masalah

Agar perancangan media informasi mengenai proses pembuatan perahu yang dilakukan oleh para pengrajin perahu di Kabupaten Pangandaran dapat dilaksanakan dengan baik, serta mengingat luasnya ruang permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai proses pembuatan yang dilakukan oleh pengrajin perahu di desa Pananjung kecamatan Pangandaran. Pembahasan mengenai proses pembuatan berhubungan dengan teknologi agar pengrajin perahu Pangandaran juga mampu mengembangkan atau membuat sebuah perahu dengan menggunakan teknologi.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun pentingnya tujuan perancangan ini adalah:

- Masyarakat Jawa Barat khususnya Pangandaran mengetahui tentang keberadaan pengrajin perahu melalui media informasi audio visual yang canggih dan menarik.
- Masyarakat Jawa Barat mengenai proses pembuatan perahu yang dilakukan oleh pengarajin perahu di Kabupaten Pangandaran.
- Untuk mendokumentasikan proses pembuatan perahu.